

PENGARUH IMD DENGAN PERDARAHAN IBU 2 JAM POST PARTUM DI KOTA SEMARANG

Pawestri¹⁾, Nikmatul Khayati²⁾

- ¹⁾ Program Studi D3 Keperawatan FIKKES Unimus
Email : pawestritri@yahoo.co.id
²⁾ Program Studi D3 Keperawatan FIKKES Unimus
Email : nikmatul.kayati@yahoo.com

ABSTRACT

The problem of postpartum hemorrhage needs to be a serious handling one of them with the increase of hormone oxytocin which has an important role in stimulating uterine smooth muscle contraction so that bleeding can be handled. Oxytocin hormone can be stimulated through Early Breastfeeding Iniaiation (IMD) because early initiation of breastfeeding is one of the factors affecting uterine involution where breastfeeding occurs stimulation and release of hormones such as oxytocin hormone which causes contraction and retraction of uterine muscle. This will suppress the blood vessels resulting in decreased blood supply to the uterus. This process helps to reduce the site or place of placental implantation and reduce bleeding. The purpose of this study was to determine the effect of IMD on the number of maternal bleeding 2 hours postpartum DiKota Semarang. This type of research is an observational study using a prospective cohort design where this study compares the effects of exposed groups and the effects of unexposed groups. The sample in this study were 90 post partum mothers. Data processing is done by computerization. The data are presented in the form of frequency distribution and then tested by independent t-test, correlation and regression test to determine the effect of the relationship between the two variables. Result of research Amount of mother bleeding 2 hour post partum done initiation feeding Early average 87,20 ml with standard devias 17,617. Number of 2-postpartum maternal bleeding not initiated 143 ml early initiation with standard deviation of 33.86. The statistical test results showed that there was an effect of IMD with 2 hours post partum bleeding with ($p < 0,00$). There was a significant difference between the number of maternal bleeding 2 hours posr partum performed IMD action with the amount of mother's mother 2 hours post partum that is not done IMD. Efforts to reduce maternal mortality due to post partum hemorrhage by doing IMD ditatanan health services that help childbirth.

Keywords: Early Breastfeeding Initiation, Labor, Bleeding

PENDAHULUAN

Angka Kematian Ibu (AKI) akibat persalinan menjadi salah satu indikator penting dari derajat kesehatan masyarakat dan merupakan masalah dunia. Mengutip data hasil Survei Demografi Kesehatan Indonesia (SDKI) tahun 2012, Angka Kematian Ibu (AKI) di Indonesia mencapai 359 per 100.000 kelahiran hidup dan Angka Kematian Bayi (AKB) mencapai 32 per 1000 kelahiran hidup. Melengkapi hal tersebut, data laporan dari daerah yang diterima Kementerian Kesehatan RI menunjukkan bahwa jumlah ibu yang meninggal karena kehamilan dan persalinan tahun 2013 adalah sebanyak 5019 orang. Hal ini sudah dapat dipastikan Indonesia tidak akan dapat mencapai target sesuai dengan target *Millennium Development Goals* (MDGs) berupaya menurunkan angka ini menjadi 102 per 100.000 kelahiran hidup pada tahun 2015. AKI di Jawa Tengah mencapai 711 kasus pada tahun 2014. Angka tersebut lebih tinggi dibandingkan kejadian antara tahun 2010 dan 2013 secara berurutan yaitu 611 (2010), 668 (2011), 675 (2013 dan 668 (2013) Dinkes Jateng, 2015). AKI Di Kota Semarang terjadi peningkatan dari 3 tahun terakhir yaitu tahun 2012 (80,06 per 100.000 kelahiran hidup) , tahun 2013 (107,95 per 100.000 kelahiran hidup), tahun 2014 (122,25 per 100.000 kelahiran hidup).

Kematian ibu bersalin salah satunya disebabkan oleh perdarahan post partum selain preeklamsi, dan penyakit penyerta dalam kehamilan. Angka Kematian ibu di Kota Semarang tertinggi adalah karena eklamsia (48,48 %), yang kedua perdarahan (24,24 %), ketiga karena penyakit (18,18 %), penyebab infeksi (3,03 %) dan lainnya (6,06 %). Dan kematian terjadi pada massa nifas yaitu 54,55 % diikuti waktu bersalin (27,2 %). Perdarahan pasca persalinan merupakan hal yang sangat ditakuti karena dapat mengakibatkan kematian pada ibu sehingga kualitas penanganan yang baik dapat menyelamatkan ibu dari kematian, salah satu bentuk penanganan perdarahan dengan mengontrol kontraksi uterus.

Menurut penelitian Stanton *et al*, upaya penanganan perdarahan postpartum adalah dengan pemberian oksitosin, dimana oksitosin mempunyai peranan penting dalam merangsang kontraksi otot polos uterus sehingga perdarahan dapat teratasi. Hasil dari penelitiannya menunjukkan rata-rata jumlah perdarahan setelah plasenta lahir yang diberikan injeksi oksitosin lebih sedikit dibandingkan tanpa diberikan injeksi oksitosin. Menurut penelitian Thornton *et al*, menjelaskan

bahwa oksitosin dapat dihasilkan oleh tubuh pada saat proses persalinan. Kadar oksitosin akan meningkat pada kala III oleh karena pengurangan metabolisme secara tiba-tiba karena pelepasan plasenta, dimana plasenta merupakan sumber utama oksitosin. Akibat pelepasan plasenta, hipotalamus terstimulasi untuk menghasilkan hormon oksitosin. Hormon oksitosin dapat dirangsang melalui IMD karena Inisiasi menyusu dini merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi involusi uterus dimana saat menyusui terjadi rangsangan dan dikeluarkannya hormon antara lain oksitosin yang berfungsi selain merangsang kontraksi otot-otot polos payudara, juga menyebabkan terjadinya kontraksi dan retraksi otot uterus. Hal ini akan menekan pembuluh darah yang mengakibatkan berkurangnya suplai darah ke uterus. Proses ini membantu untuk mengurangi situs atau tempat implantasi plasenta serta mengurangi perdarahan.

Menurut Praborini (2008) ibu yang melakukan inisiasi menyusu dini akan mempercepat involusi uterus karena pengaruh hormon oksitosin yang dapat meningkatkan kontraksi uterus. Melalui sentuhan, emutan, dan jilatan bayi pada puting susu akan merangsang pengeluaran hormon oksitosin yang penting. Selain itu, gerakan kaki bayi pada saat merangkak di perut ibu akan membantu masasage uterus untuk merangsang kontraksi uterus. Efek hormon oksitosin secara bersamaan memacu sel-sel myometrium pada uterus sehingga membantu pengeluaran plasenta dan mengurangi terjadinya perdarahan postpartum. Oksitosin juga akan merangsang hormon lain yang membuat ibu lebih tenang, rileks, euphoria, meningkatkan ambang rasa nyeri dan mencintai bayinya.

TUJUAN PENELITIAN

Pengaruh Inisiasi Menyusu Dini dengan Jumlah Perdarahan 2 jam post partum di Kota Semarang

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah penelitian observasional dengan menggunakan *desain kohort prospektive* dimana penelitian ini membandingkan efek dari kelompok terpapar dan efek dari kelompok tidak terpapar. Sampel dalam penelitian ini 90 orang ibu post partum. Pengolahan data dilakukan dengan komputerisasi. Data disajikan dalam bentuk distribusi frekuensi dan selanjutnya dilakukan uji independen *t-test*, uji korelasi dan regresi untuk mengetahui pengaruh hubungan kedua variabel.

HASIL PENELITIAN

Jumlah responden yang menyelesaikan penelitian ini adalah 90 reponden ibu posrt partum. Data yang diperoleh dikelompokkan dan ditabulasi sesuai dengan karakteristik masing- masing variabel dan didapatkan hasil penelitian.

a. Usia ibu dan BBRL

| | N Valid | Mean | Std. deviation | Minimum | Maximum |
|----------|---------|---------|----------------|---------|---------|
| USIA ibu | 90 | 27 | 4,771 | 18 | 41 |
| BBL | 90 | 3052,64 | 4,392 | 1400 | 4000 |

Hasil penelitian terkait dengan usia ibu menunjukkan bahwa usia termuda 18 tahun, usia tertua 41 tahun, rata-rata usia responden 27 tahun, dengan nilai standart deviasi 4,771. Berat Badan bayi yang dilahirkan dengan rata rata 3052,64 gram dengan standart deviasi 4,392.

b. Jumlah perdarahan ibu 2 jam Post partum

| | N Valid | Mean | Std. deviation | Min | Maximum |
|-----------|---------|------|----------------|-----|---------|
| IMD | 50 | 87,2 | 17,617 | 50 | 120 |
| Tidak IMD | 40 | 143 | 33,86 | 100 | 250 |

Hasil penelitian tentang jumlah perdarahan ibu 2jam post partum yang dilakukan IMD didapatkan rata-rata 87,2 mg dengan standart deviasi 17,617 sedangkan jumlah perdarahan ibu 2 jam post partum yang tidak dilakukan IMD dengan rata-rata 143 mg dengan standart deviasi 33,86.

c. Pengaruh Rata-rata

| | N Valid | Mean | p |
|-----------|---------|--------|-------|
| IMD | 50 | 87,200 | 0,000 |
| Tidak IMD | 40 | 143 | |

Hasil analisis pengaruh IMD dan tidak dilakukan IMD dengan rata-rata jumlah perdarahan ibu 2 jam post partum didapatkan hasil p value 0,001 sehingga dapat disimpulkan ada pengaruh yang sangat signifikan antara rata-rata jumlah perdarahan ibu 2 jam post partum yang dilakukan IMD dengan jumlah perdarahan ibu 2 jam post partum yang tidak dilakukan IMD.

PEMBAHASAN PENELITIAN

Hasil Rata-rata jumlah perdarahan ibu 2 jam post partum yang dilakukan IMD 87,2 gram

sedangkan rata-rata jumlah perdarahan ibu 2 jam pertama yang tidak dilakukan IMD 143 gram, dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan rata rata antara jumlah perdarahan ibu 2 jam post partum yang dilakukan IMD dan tidak dilakukan IMD. Rata rata jumlah perdarahan ibu 2 jam post partum yang dilakukan IMD relatif lebih sedikit dibandingkan dengan rata-rata jumlah perdarahan ibu 2 jam post partum yang tidak dilakukan IMD.

IMD sangat berperan dalam penurunan jumlah perdarahan ibu post partum karena dengan IMD terdapat proses Sentuhan, isapan dan jilatan pada puting susu akan merangsang pengeluaran hormon oksitosin yang penting untuk meningkatkan kontraksi rahim pascasalin, sehingga mengurangi resiko perdarahan pada ibu (Sinta, 2008). Hal tersebut sinergi dengan penelitian Sri Sukarsi bahwa IMD dengan kontraksi uterus ibu bersalin diatas didapatkan bahwa responden yang dilakukan IMD sebanyak 29 dimana hampir seluruhnya (86,7%) dengan kontraksi uterus baik dan 3,3 % kontraksi uterus jelek sedangkan responden yang tidak dilakukan IMD sebanyak 3,3% mengalami kontraksi uterus lemah. IMD akan memicu kontraksi otot polos pada uterus sehingga akan terjadi involusi uterus dan mencegah terjadinya perdarahan. Pelaksanaan IMD merupakan salah satu tindakan dalam upaya untuk merangsang hormone oksitosin dengan peningkan hormone oksitosin akan mengurangi jumlah perdarahan ibu post partum. Hormon oksitosin yang dilepas dari kelenjar hipofisis memperkuat dan mengatur kontraksi uterus, mengompresi pembuluh darah dan membantu proses hemostasis. Kontraksi dan retraksi otot uterus akan mengurangi suplai darah ke uterus. Oksitosin merupakan suatu hormon yang dapat memperbanyak masuknya ion kalsium kedalam intrasel. Keluarnya hormon oksitosin akan memperkuat ikatan aktin dan myosin sehingga kontraksi uterus semakin kuat dan proses involusi uterus semakin bagus. Proses ini akan membantu mengurangi bekas luka implantasi plasenta serta mengurangi perdarahan.¹⁵

Salah satu manfaat dari IMD terjalannya kasih sayang ibu dan bayi, menurut sinta 2008 bahwa IMD juga merangsang hormon lain secara psikologis membuat ibu merasa tenang, rilek sehingga dengan kondisi ibu yang tenang dan rilek meningkatkan jalinan kasih sayang antara ibu dengan bayi, sehingga merangsang produksi oksitosin pada ibu, membantu kontraksi uterus sehingga perdarahan pasca persalinan lebih rendah. Pemicu sintesis reseptor oksitosin dapat berupa peningkatan rasio estrogen terhadap progesteron seiring berkurangnya konsentrasi hormon progesteron selama persalinan. Oksitosin dilepaskan dari hipofisis posterior selama persalinan akibat rangsangan dilatasi

serviks yang mengirimkan serat aferen ke sistem saraf pusat sehingga menyebabkan kelenjer hipofisis posterior meningkatkan sekresi oksitosinnya.¹⁴

Hasil penelitian ini didapatkan perbedaan Rata-rata Jumlah Perdarahan ibu 2 jam post partum antara yang dilakukan IMD dengan tidak dilakukan IMD. Hasil uji statistik diperoleh nilai $p < 0,000$ yang artinya ada perbedaan bermakna Jumlah Rata-rata perdarahan ibu 2 jam post partum yang dilakukan IMD dengan yang tidak dilakukan IMD. Penelitian ini sinergi dengan penelitian Desi Sarli Rata-rata jumlah perdarahan pada pemijatan oksitosin 175.00 ml dengan standar deviasi 48.894 ml, sedangkan jumlah perdarahan pada kelompok yang tidak dilakukan pemijatan oksitosin 247.06 ml dengan standar deviasi 72.093 ml dengan nilai $p < 0,05$. Hasil uji korelasi didapatkan hubungan kadar oksitosin terhadap jumlah perdarahan menunjukkan hubungan sedang ($r = 0,482$). Hasil uji statistik didapatkan ada perbedaan kadar oksitosin terhadap jumlah perdarahan ($p < 0,05$).

Menurut asumsi peneliti, IMD dapat meningkatkan kadar oksitosin sehingga terjadi peningkatan kontraksi uterus yang dapat mengurangi perdarahan ibu post partum dan juga menyebabkan proses involusia semakin cepat. IMD juga dapat menyebabkan ibu dalam keadaan rileks dan jauh dari kondisi stress, sehingga produksi oksitosin dapat meningkat dan dapat mengurangi jumlah perdarahan postpartum.

SIMPULAN

Simpulan

Hasil penelitian Jumlah perdarahan ibu 2 jam post partum yang dilakukan inisiasi menyusui Dini rata-ratanya 87,20 ml dengan standar devias 17,617. Jumlah perdarahan ibu 2 jam post partum yang tidak dilakukan inisiasi menyusui dini 143 ml dengan standart deviasi 33,86. Hasil uji statistik didapatkan ada pengaruh IMD dengan jumlah perdarahan 2 jam post partum dengan ($p < 0,00$). Terdapat perbedaan yang bermakna antara Jumlah perdarahan ibu 2 jam post partum yang dilakukan tindakan IMD dengan jumlah perdarahan ibu 2 jam post partum yang tidak dilakukan IMD.

Saran

Dibuat regulasi aturan bahwa ditatanan pelayanan kesehatan yang menolong persalinan diwajibkan dan

diharuskan melakukan inisiasi menyusui dini (IMD) baik persalinan normat maupun persalinan dengan buatan.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*.
- Bahiyatun. 2008. *Buku Ajar Asuhan Kebidanan Nifas Normal*. Jakarta : EGC.
- Bobak, Lowdermilk, Jensen. 2005. Perdarahan Pasca partum. Dalam: Buku Ajar Keperawatan Maternitas. Edisi ke-4. Alih Bahasa: Maria A Wijayanti. Peter I. Anugerah. Jakarta
- BPS- BKKBN-KemenKes RI-Measure DHS. 2012. Survey Demografi Kesehatan Indonesia. BPS- BKKBN-KemenKes RI-Measure DHS. ICF International
- Desi Sarli. 2015. Pengaruh perbedaan kadar oksitosin IMD terhadap jumlah perdarahan pada ibu 2 jam post partum. FK UNAN
- Dinkes Kota Semarang. 2016. Profil Kesehatan Kota Semarang.
- Greenstein B, Diana W. Hormon Oksitosin. Alih Bahasa: At a Glance Sistem Endokrin. Edisi ke-2. Jakarta. Erlangga. 2010:71-3
- JNPK-KR. 2011. Asuhan Persalinan Normal dan Inisiasi Menyusui Dini Jakarta
- Khairani L. 2013. Efektifitas antara pijat oksitosin dan breast care terhadap produksi ASI Ibu postpartum dengan sectio scarea di RSUD Banyumas. Purwokerto. Universitas Jendral Sudirman, Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan. Student Ejournal, Journal_unpad.ac.id.
- Mochtar, Rustam. 2002. Sinopsis Obstetri. Jakarta: EGC
- Mariati. Ulvi, dkk. 2007.. *Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kematian Ibu, Kematian Bayi dan Kematian Balita di Sumatera Barat tahun 2007*. Poltekkes. Padang
- Rita (2008) Pengaruh Waktu Menyusui Dini terhadap Involusi Uterus di Klinik Alisa Ponorogo .Jawa Timur
- Roesli, U. 2008. *"Inisiasi Menyusui Dini Plus ASI Eksklusif"* Cetakan I. Jakarta: Pustaka Bunda
- Thornton S, Davison JM, Baylis PH. 2004. Plasma oxytocin during third stage of labour. Comparison of Natural and Active Management. Newcastle. Department of Obstetrics and Gynaecology Journal